



**UPAYA GURU BK DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN SEKS SISWA
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI KELAS X SMK
SWASTA YAYASAN PENDIDIKAN DELISHA
TANDEM HILIR II**

SKIRPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugasdan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapainya Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

AFNI ISDHAYANTI
NIM. 33.15.4.153

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, di atas segala karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Selanjutnya shalawat berangkaian salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam untuk manusia sebagai petunjuk kepada jalan kebenaran dari Allah SWT.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, arahan dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada keluarga terkasih tersayang tercinta, Ayahanda, Ibunda yang dengan setia memberikan dukungan secara moril dan material bahkan doa yang tak henti hingga sampai selesainya penyusunan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. Mahidin. M.Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr Budiman, MA, selaku pembimbing II yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini selesai.
7. Bapak Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd, selaku penguji dalam sidang Munaqasyah yang telah membantu penulis skripsi ini.
8. Ibu Sri Wahyuni S.Psi,M.Psi, selaku penguji dalam sidang Munaqasyah yang telah membantu menyempurnakan penulis skripsi ini.
9. Bapak Kepala Sekolah dan Ibu Guru SMK Swasta Yayasan Delisha Tandem Hilir II, yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah ini dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Untuk Kawan-kawan BKI-4 yang tidak mampu saya sebut satu persatu yang selama empat tahun sudah berjuang bersama dan saling member dorongan serta semangat.
11. Kepada orang teristimewa dihati yang jika Allah mengizinkan akan menjadi imam bagi saya terima kasih yang selalu memberi dorongan dan tidak henti-hentinya memotivasi dan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
12. Khususnya teruntuk sahabat-sahabat penulis : Safura Afni, Nazmi Handayani, Dewi Rahmadani, Nurul Fadhila, Hafizatul Husna yang selalu jadi menyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah Swt senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin Ya Rabbal „Alamin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Penulis

Afni Isdhayanti
NIM. 33.15.4.153

DAFTAR ISI

SURAT ISTIMEWAH

SURAT PENGESAHAN

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTARi

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABELvi

DAFTAR LAMPIRANvii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah.....5

C. Tujuan Penelitian.....5

D. Manfaat Penelitian.....6

BAB II LANDASAN TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS 8

A. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling8

1. Pengertian Bimbingan8

2. Pengertian Konseling9

3. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....13

4. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling.....13

5. Peran Guru Bimbingan dan Konseling.....15

B. Pendidikan Seks Pada Siswa18

1. Pengertian Pendidikan Seks Siswa18

2. Tujuan Pendidikan seks20

3. Materi Pendidikan Seks21

4. Metode Penanaman Pendidikan Seks Siswa.....28

C. Layanan Bimbingan Kelompok31

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok31

2. Komponen Dalam Bimbingan Kelompok	33
3. Materi Layanan Bimbingan Kelompok	34
4. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Kelompok.....	35
5. Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	38
D. Penelitian Terdahulu	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Metode yang Digunakan	41
B. Subjek Penelitian.....	42
C. Latar Belakang Penelitian	42
D. Prosedur Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data.....	45
F. Pemeriksaan Dan Pengeceakan Keabsahan.....	46
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	48
A. Temuan Umum.....	48
B. Temuan Khusus	55
C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian	71
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I Daftar Siswa Per Jenis Kelamin SMK Swasta Delisha.....	51
Tabel II Data Siswa Smk Jurusan Manajemen Perkantoran	51
Tabel III Nama Guru Smk Delisha	53
Tabel IV Keadaan Tenaga Pendidik	54
Tabel V Sarana Dan Prasarana.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru BK

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Siswa

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 5 Pedoman Wawancara guru Mata pelajaran

Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling

Lampiran 7 Daftar Isi

Lampiran 8 Waktu Penelitian

Lampiran 9 Dokumentasi

Pengesahan Judul

Surat Izin Riset

Surat Balasan

Data Alumni

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan negara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 4 yang berbunyi :Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Undang-undang tersebut menjadi dasar pembinaan dan pengembangan potensi jasmaniah dan batiniah peserta didik berdasarkan undang-undang tersebut, aspek batiniah peserta didik yang dalam hal ini penanaman pendidikan seks dapat dilaksanakan secara demokratis dan bertanggung jawab.

Seperti saat ini banyak sekali muncul pengaruh-pengaruh sifatnya bisa positif ataupun negatif, perkembangan teknologi yang semakin canggih saat ini dapat mempengaruhi sikap individu seseorang, terkhusus untuk remaja, dimana pada masa remaja menurut pendapat Papalia dan Olds mengungkapkan bahwa masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya

¹ UU RI Nomor 20 Tahun 2003. 2012. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta : Penerbit Laksamana). h.11

dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir hingga belasan tahun. Sehingga siswa SMK termasuk kedalam katagori anak remaja.²

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa peserta didik di Yayasan Delisha Tingkat SMK Tandem Hilir adalah remaja yang mengalami masa teransisi dari masa kanak-kanak kemasa remaja sehingga diduga banyak factor yang mempengaruhi perkembangan jasmani maupun rohaniah, termasuk permasalahan pendidikan seks.

Remaja merupakan generasi muda yang mempunyai peran sangat besar dalam menentukan masa depan bangsa akan tetapi kehidupan pertumbuhan sosial dan pola kehidupan masyarakat akan sangat mempengaruhi tingkah kau remaja seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, kehamilan pra nikah dan lain-lain, semua ini akan menentukan kehidupan masa depan siswa yang akan datang.

Sehingga pendidikan seks sangat penting ditanamkan oleh siswa SMK yang akan memasuki masa dewasa. Salim Sahli mengemukakan bahwa pendidikan seks ialah

“ *sex education* atau pendidikan seks artiunya penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh tiap-tiap lelaki dan perempuan sejak dari anak-anak sampai masa dewasa, prihal pergaulan antarkelamin umumnya dan kehidupan seksuil khususnya, agar mereka dapat melakukan sebagaimana mestinya, sehingga kehidupan berkelamin itu mendatangkan kebagaiaian dan kesejahteraan bagi umat manusia”.³

Dipahami bahwa bagi setiap remaja idealnya diberikan pendidikan seks sehingga mereka dapat memahami diri pribadinya dan diri orang lain yang berkaitan urgensi sikap terhadap nilai-nilai dalam pendidikan seks.

² Namora Lomonga. 2013. *Psikologi Kespro*. (Jakarta : Kencana Prenada). H.16

³ Akhmad Azhar Abu Miqdad,. 2001. *Pendidikan Seks Bagi Remaja*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar)

Abudllah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa dimaksud dengan pendidikan seks adalah “Masalah mengajarkan, memberikan pengertian dan menjelaskan masalah-masalah yang mengangkut seks, naruri, dan perkawinan kepada anak sejak akalnya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal di atas”.⁴ Maksudnya pembinaan peserta didik dalam hal penanaman pendidikan seks adalah upaya untuk menyadarkan dirinya bahwa pendidikan seks adalah suatu keniscayaan dan merupakan fitrah manusia.

Berdasarkan wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling yaitu Arif Winarto, S.Pd di SMK Yayasan Pendidikan Delisha Tandam Hilir II, yang beralamat di Jalan Karya Bakti, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara pada hari senin, tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 09.00 WIB diperoleh informasi bahwa sikap penanaman pendidikan seks bukan hanya guru BK saja memberikan, akan tetapi secara tidak langsung guru mata pelajaran seperti biologi, agama juga memberikan pendidikan seks, dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara juga bahwa banyak siswa yang cenderung rendah pengetahuan tentang pendidikan seksnya seperti masih terlihat siswa yang pacaran, kemudian masih banyak siswa yang bergaul tidak membatasi diri antara laki-laki dan perempuan serta tidak mengetahui cara menghindarkan diri dari pelecehan seksual seperti disentuh-sentuh oleh lawan jenisnya dan masih ada peserta didik yang belum mengetahui aturan – aturan pendidikan seks anak dalam islam dan ada juga terdapat peserta didik yang cara berpakaian kurang sopan, yang tidak mengikuti aturan dari tata tertib sekolah.

⁴Abdullah Nashih Ulwan. 1992. *Pendidikan Seks*, (Bandung : Remaja Rosdakarya). h.01

Data hasil wawancara di atas dijelaskan juga dari hasil opservasi peneliti terhadap peserta didik di Yayasan Delisha tingkat SMK terlihat peserta didik lawan jenis berduaan sambil berpegangan tangan(Mesra) dilingkungan sekolah hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang pendidikan seks belum tergolong baik, karna pada hakikatnya mereka yang memahami tentang pendidikan seks tidak akan melakukan hal yang dilarang dalam agama islam, untuk itu nanti dalam materi pendidikan seks aka nada penjelasan mengenai cara bergaun dengan lingkungan yang baik, sehingga dari observasi terlihat bahwa pendidikan seks siswa cenderung rendah serta mempertontonkan prilaku negatif dihalaya keramaian.

Larangan berperilaku negative (berpegangan tangan) tersebut didasarkan pada firman Allah dalam Al-qur'an surat Al-Isra ayat 32 dijelaskan sebagai berikut :


 وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina;sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”.⁵

Menurut Al- Maraghiy Allah SWT melarang hamba-hamba-Nya mendkati perzinaan yaitu melakukan sebab-sebabnya dan hal yang mendorong kesana selain melarang perbuatan perzina itu sendiri sebagai suatu ungkapan bahwa larangan berzina adalah benar-benar keterangan bahwa perbuatan itu sangatlah buruk.⁶

⁵ Q.S. Al-Isra 17:32

⁶ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, 1988, terjemahan tafsir Al-maraghi, Semarang : Tohaputra h.7

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pemberian pendidikan seks yang diberikan kepada peserta didik bukanlah penenrangan tentang seks semata. Pendidikan seks, sebagaimana pendidikan lain pada umumnya (Pendidikan Agama atau Pendidikan Moral Pancasila, misalnya) mengandung pengalihan nilai-nilai dari pendidik ke subjek-didik. Oleh karna itu informasi tentang seks tidak diberikan “telanjang”, melainkan diberikan secara “kontekstual”, yaitu dalam kaitannya dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Bagi guru BK disekolah pembinaan pendidikan seks tidak diberikan secara terstruktur dalam suatu materi pelajaran akan tetapi mengambil peran melalui fungsi guru BK yang dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok secara terprogram kepada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas tersebut maka judul penelitian ini adalah ” **Upaya Guru BK Dalam Menanamkan Pendidikan Seks Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas X SMK Swasta Yayasan Delisha Tandem Hilir II**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas , maka berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana upaya guru BK dalam menanamkan pendidikan seks siswa di kelas X SMK Swasta Yayasan Pendidikan Delisha Tandem Hilir II?
2. Bagaimana pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok seks di kelas X SMK Swasta Yayasan Pendidikan Delisha Tandem Hilir II?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan kelompok dalam pendidikan seks di Kelas X SMK Swasta Yayasan Pendidikan Delisha Tandem Hilir II?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru BK dalam menanamkan pendidikan seks siswa di kelas X SMK Swasta Yayasan Pendidikan Delisha Tandem Hilir II.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di kelas X SMK Swasta Yayasan Pendidikan Delisha Tandem Hilir II.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan kelompok dalam pendidikan seks di Kelas X SMK Swasta Yayasan Pendidikan Delisha Tandem Hilir II.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini memberikan sumbangan yang bagi pengetahuan ilmu khususnya bimbingan konseling. dan wujud dari sumbangan tersebut yaitu ditemukanya hasil penelitian yang baik dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam menanamkan pendidikan seks pada siswa kelas X di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Delisha Tandem Hilir II.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling

Secara praktik peneliti ini minimal dapat memberikan masukan yang sangat berguna bagi jurusan bimbingan konseling dalam menggunakan layanan bimbingan kelompok, khususnya dalam menanamkan pendidikan seks siswa.

b. Bagi guru

Secara praktik, penelitian ini dapat memberi masukan yang berguna bagi jurusan bimbingan konseling dalam menggunakan layanan bimbingan kelompok khususnya dalam menanamkan pendidikan seks peserta didik

c. Bagi siswa

Secara praktik penelitian ini dapat memberikan informasi yang terkait dengan bahaya seks pranikah atau terhidar dari perilaku seks bebas maupun penyimpangan seksual.

BAB II

LANDASAN TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling.

1. Pengertian Bimbingan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “bimbingan” diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu. Sedangkan “konseling” adalah pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis.⁷ Bimbingan merupakan terjemahan dari “*Guidance*” berasal dari kata “*guide*” yang secara luas bermakna: mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), menyampaikan (*to descript*), mendorong (*to motivate*), membantu mewujudkan (*helping to create*), member (*to giving*), bersungguh-sungguh (*to commit*), pemberi pertimbangan dan bersikap demokratis (*democratic performance*). Sehingga bila dirangkai dalam sebuah kalimat Konsep Bimbingan adalah usaha secara demokratis dan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan dan pertimbangan, agar yang diberi bantuan mampu mengelola, mewujudkan apa yang menjadi harapannya.⁸

Menurut Crow dan Crow Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki dan perempuan yang memberikan kepribadian yang memadai dan berlatih dengan baik kepada individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.⁹

⁷ W.J.S.Poerwadarminta. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka h. 2.

⁸ Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan; Perdana Publishing, h. 15

⁹ Prayitno dan Erman Amti, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Rineka Cipta. h. 94

Menurut Frank Parson Bimbingan adalah sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.¹⁰

Menurut stoops bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi diri maupun masyarakat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan agar orang yang dibimbing mampu menyelesaikan permasalahan hidupnya seseorang sehingga mereka mampu mengembangkan dan menentukan langkah dan sikapnya sendiri secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Bimbingan juga merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu baik langsung maupun tidak langsung secara terus menerus agar individu tersebut dapat menyesuaikan diri.

2. Pengertian Konseling

Kata konseling yang berasal dari bahasa latin *consilium* mempunyai arti “dengan” atau “bersama”. English and English (dalam W.S Winkel) mendefinisikan *Counseling is relationship, in which one person endeavors to help another to understand and solve his adjustment problem*. Konseling adalah hubungan, dimana satu orang berusaha untuk membantu orang lain agar memahami dan dapat memecahkan masalahnya.

Sedangkan konseling menurut Prayitno yaitu Pelayanan bantuan oleh tenaga professional kepada seorang atau sekelompok individu untuk pengembangan kehidupan efektif sehari-hari terganggu dengan focus pribadi mandiri yang mampu

¹⁰ *Ibid.*, h. 93

mengendalikan diri melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran.¹¹

Banyak para ahli merumuskan pengertian konseling secara berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangannya masing-masing. Secara etimologi, istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu, “*Consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang di rangkai dengan “menerima”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.¹²

Sedangkan pengertian konseling secara terminologi atau istilah terdapat beberapa pendapat para pakar, diantaranya

Jones yang dikutip oleh Prayitno & Erman Amti mendefenisikan konseling sebagai berikut : Konseling adalah kegiatan di mana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa di fokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditunjukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah masalahnya sendiri tanpa bantuan.¹³

Perkembangan zaman yang pesat dan terus menerus menawarkan perubahan, telah menuntut individu secara sadar atau tidak untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Permasalahan demi permasalahan turut mengiringi perubahan yang terjadi di setiap sisi kehidupan. Permasalahan kehidupan sangatlah kompleks. Berawal dari permasalahan-permasalahan pribadi, kemudian berkembang dari permasalahan keluarga, pekerjaan, bahkan masalah kehidupan secara luas. Hal ini memaksa individu untuk segera

¹¹ Purbatua Manurung, Tumiyem, Helmi Ghoffar, *Op. Cit.*, h. 67

¹² *Ibid.*, h. 94

¹³ *Ibid.*, h. 95

diselesaikan, karena secara sadar atau tidak, individu selalu berupaya untuk keluar dari masalah yang tengah di hadapinya.

Konsep konseling yang berakar pada *vocational guidance* dan dipelopori oleh Frank Parson di Boston tahun 1908, telah berkembang sebagai layanan utama dalam pendidikan. Lebih lanjut Hansen mengemukakan, *The vocational guidance movement, whose founding is generally attributed to Frank Parson, was progenitor of counseling. Parson's primary concern was the development of a means by which individuals could be matched with appropriate occupation.*¹⁴

Atas dasar pendapat Hansen tersebut di atas, jelaslah bahwa konseling secara mendasar dikembangkan atas dasar metode *vocational guidance* untuk membantu individu secara tepat sebagaimana diburuhkannya. Dengan demikian, konseling dalam makna *helping relationship*, dipandang sebagai suatu relasi yang terjadi diantara dua pihak dimana salah satu mempunyai kehendak untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan, kedewasaan, memperbaiki kemampuan pihak lain untuk menghadapi dan menangani kehidupannya tersendiri.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ خُسْرٍ ﴿٣﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا

بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

¹⁴Saiful Akhyar Lubis, 2015. *Konseling Islami*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015. h.10

Artinya : Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa ada jiwa yang menjadi fasik dan ada pula jiwa yang menjadi takwa, tergantung kepada manusia yang memilikinya. Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing kearah mana seseorang itu akan menjadi, baik atau buruk. Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai “bimbingan” dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad SAW, menyuruh manusia muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran Agama Islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat aja yang dipahaminya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (*guidance*) dalam pandangan psikologi.¹⁵

Pengertian yang sederhana untuk konseling adalah sebagai proses pembelajaran yang seseorang itu belajar tentang dirinya serta tentang hubungan dalam dirinya lalu menentukan tingkahlaku yang dapat memajukan perkembangan pribadinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konseling ialah hubungan antara seorang konselor yang terlatih dengan seorang klien atau lebih, bertujuan untuk membantu klien untuk memahami

¹⁵ Purbatua Manurung. Tumiyem, Helmi Ghoffar. *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*. h. 68

ruang hidupnya, Kesimpulannya adalah bahwa konseling itu merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu.

3. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau lebih, agar orang tersebut bisa menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif dan menjadi pribadi mandiri. Selanjutnya dalam pandangan Islam, bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang membantu manusia untuk menjadi insan kamil (manusia sempurna) baik dalam pandangan Allah maupun manusia.

Pemaknaan bimbingan konseling menurut pandangan islam adalah kegiatan yang membantu orang lain yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan masa kini atau masa yang akan datang. Bantuan tersebut diberikan dalam bentuk bimbingan sehingga orang yang mengalami suatu permasalahan dapat mengntisifasio dan menentukan sikaonya dengan ketentuan Allah swt.

4. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.¹⁶

Adapun pengertian konselor sekolah menurut rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam pendidikan formal adalah : sarjana pendidikan (S-1)

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta; Rineka Cipta, h. 6

bidang bimbingan dan konseling dan telah menyelesaikan program Pendidikan Profesi Konselor (PPK), sedangkan individu yang menerima pelayanan bimbingan dan konseling disebut konseli. Guru pembimbing adalah orang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling. Berlatar belakang pendidikan minimal sarjana strata satu (S1) dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), Bimbingan Konseling (BK), atau Bimbingan Penyuluhan (BP). Mempunyai organisasi profesi bernama Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN), melalui proses sertifikasi, asosiasi ini memberikan lisensi bagi para konselor. Khusus bagi para guru pembimbing pendidikan bertugas dan bertanggung jawab memberikan bimbingan dan layanan konseling pada peserta didik di satuan pendidikan (sering disebut guru BK atau pembimbing).¹⁷

Menurut W.S. Winkel, seorang guru pembimbing (konselor) sekolah adalah :

Orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri.¹⁸

Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu guru pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling.

¹⁷ [Http://id.wikipedia.org/wiki/konselor](http://id.wikipedia.org/wiki/konselor)

¹⁸ [Http://digilib.uinsby.ac.id/21454/5/Bab%202.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/21454/5/Bab%202.pdf), diunduh 06 Februari 2019 pukul 08.50 WIB

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah seseorang yang memiliki suatu keahlian dalam bidang bimbingan konseling dengan berlatar belakang pendidikan minimal sarjana strata satu (S1) bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling adalah seorang yang memberikan pelayanan kepada konseli. Sedangkan konseli adalah individu yang menerima layanan dari konselor

5. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Panduan-panduan pelaksanaan bimbingan dan konseling sejak kurikulum 1975 hingga pola 17 telah memberikan uraian tentang tugas guru BK, walaupun kenyataannya di sekolah tugas-tugas tersebut belum terlaksana dengan semestinya. Banyak guru BK belum memahami dengan baik tentang beberapa aktifitas yang harus dilakukan dalam program BK Pola 17 yang menguraikan tentang 17 aktifitas layanan dan kegiatan pendukung.

Program BK komprehensif didasarkan pada kerangka kerja utuh konselor, artinya seorang konselor/guru BK idealnya harus melakukan tugas-tugas yaitu:

- a. Melakukan asesmen, program dirancang berdasarkan data hasil asesmen lingkungan dan perkembangan konseli, asesmen lingkungan dilakukan untuk mengetahui tentang harapan-harapan orang tua, sekolah serta masyarakat terhadap peserta didik, dan untuk mengetahui kondisi lingkungan peserta didik. Asesmen terhadap perkembangan konseli menghasilkan tentang harapan-harapan dan kondisi konseli.
- b. Mengembangkan program, pada tahap pengembangan program yang dilakukan adalah:
 1. Analisis hasil asesmen
 2. Merumuskan kompetensi-kompetensi tertentu yang diharapkan untuk dicapai oleh pesertadidik
 3. Memilih atau mengklasifikasi kompetensi-kompetensi ke dalam domain pengembangan, pengembangan pribadi, sosial, pengembangan belajar atau pengembangan karir;

- c. Melaksanakan program, program bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam setiap komponennya melalui pendekatan (klasikal, kelompok dan individual) dan strategi-strategi layanan tertentu.¹⁹

Berdasarkan beberapa uraian dapat disimpulkan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling ialah membantu peserta didik menuju perkembangan diri yang optimal dengan melaksanakan program pengembangan yang terkait dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir siswa. Selain itu guru bimbingan dan konseling juga melakukan asesmen yang dirancang berdasarkan data hasil asesmen lingkungan dan perkembangan siswa.

Sebagai pemberi layanan guru bimbingan konseling memiliki kode etik dan kepribadian yang utuh dan professional dalam menjalankan tugasnya sehingga peran guru bimbingan konseling dapat terlaksana dengan baik, adapun hal-hal yang perlu diterapkan oleh guru Bimbingan konseling dalam menanamkan pendidikan seks peserta didik antara lain pembimbing harus :

1. Dapat memegang atau menyimpang rahasia klien dengan sebaik-baiknya tanpa menyebarluaskan masalah yang dialami klien.
2. Menunjukkan sikap hormat kepada klien tidak semena-mena terhadap klien.
3. Menghargai bermacam-macam klien. Jadi, dalam menghadapi klien, pembimhing harus menghadapi klien dalam derajat yang sama tidak dibenarkan membeda-bedakanya
4. Pembimbing tidak diperkenankan menggunakan tenaga pembantu yang ahli atau tidak terlatih.
5. Pembimbing tidak diperkenankan mengambil tindakan-tindakan yang mungkin dapat menimbulkan hal-hal yang tidak baik bagi klien

¹⁹ Riskiyah. 2017. *Implementasi Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Dan Implikasinya Terhadap Uraian Tugas Dan Kompetensi Guru Bimbingan & Konseling*. Jurnal Pendidikan Volume 2 Tahun 2017, No. 1, h. 33-43

Pembimbing tidak diperkenankan mengalihkan klien kepada konselor lain tanpa persetujuan klien.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru pembimbing harus selalu berusaha semaksimal mungkin membantu peserta didiknya dalam mengentaskan masalah yang sedang dialaminya dan harus memegang teguh asas kerahasiaan, sehingga peserta dapat percaya dan merasa tenang serta nyaman ketika mengutarakan masalah yang dialaminya. Guru pembimbing juga harus memperlakukan peserta didiknya sebaik-baiknya sesuai dengan karekturnya dan tidak diperkenankan baginya mengalih tangankan kasus kepada pihak yang lebih baik tanpa seizin atau tanpa pembicaraan terlebih dahulu kepada peserta didik yang sedang ditanganinya.

Kepribadian konselor kunci yang berpengaruh dalam hubungan konseling, kepribadian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengetahuan mengenai sendiri Yaitu konselor mempunyai secara baik tentang dirinya, apa yang ingin dilakukannya terhadap klien, mengapa dilakukan itu, masalah yang dihadapi dan masalah klien yang terkait dengan konseling.
2. Kornpetensi yaitu konselor sebagai kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral yang harus dimiliki konselor untuk membantu klien, Kompetensi ini sangat penting bagi seorang konselor, karena klien datang pada konseling untuk belajar mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai hidup yang lebih efektif dan bahagia
3. Kesehatan psikologis yaitu konselor harus benar sehat psikisnya dari pada klien dapat dipercaya yaitu konselor bukan sebagai suatu ancaman bagi klien dalam konseling akan tetapi sebagai pihak yang memberikan rasa aman sehingga klien merasa aman menceritakan

²⁰ Btmo Walgito. 2010. *Bimbingan+Konseling (Studi&Karier)*. Yogyakarta : Andi, h. 37

masalahnya kepada konselornya tanpa takut masalah itu akan diceritakan kepada orang lain.

4. Kejujuran yaitu seorang konselor harus terbuka, otentik dan sejati dalam penampilannya.
5. Kekuatan dan daya kekuatan konselor mempunyai peranan yang penting dalam konseling karena memungkinkan klien merasa aman dalam konseling.
6. Pendengar yang aktif yaitu menjadi pendengar yang aktif merupakan penengah antara perilaku hiperaktif yang mengganggu dengan perilaku pasif dan kebingungan.
7. Kesabaran yaitu diperlukan kesabaran konselor karena hal itu memberikan peluang bagi klien untuk berkembang dan memperoleh kemajuan dalam tahapan-tahapannya secara alami. Konselor tidak dapat memaksa atau mempercepat pertumbuhan psikologis melebihi kondisi keterbatasan klien.
8. Kepekaan Yaitu kepekaan diri konselor sangat penting dalam konseling, karena hal itu akan memberikan rasa aman bagi klien dan klien akan lebih percaya diri manakala berinteraksi dengan konselor yang memiliki kepekaan.
9. Kebebasan Yaitu konselor yang mampu menempatkan nilai tinggi terhadap kebebasan dalam hidupnya.²¹

B. Pendidikan Seks Pada Siswa

1. Pengertian Pendidikan Seks Pada Siswa

Pengertian pendidikan seks dipahami secara berbeda-beda oleh banyak orang ada anggapan bahwa pendidikan seks itu menjelaskan tentang anatomi psikologi seks manusia, bahaya penyakit kelamin, dipahami pula bahwa pendidikan seks sama dengan penggunaan seks (*sex Play*) namun demikian pengertian pendidikan seks yang dimaksud dalam pembahasan ini berbeda dengan pemahaman seks sebagaimana disebut di atas.

Salim Sahli dalam Ahmad Azhar menjelaskan bahwa pendidikan seks ialah

²¹ Fenti Hikmawati. 2002. *Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rajawali Pers. h. 57

sex education atau pendidikan seks artinya penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh tiap-tiap lelaki dan perempuan sejak dari anak-anak sampai masa dewasa, perihal pergaulan antar kelamin umumnya dan kehidupan seksuil khususnya, agar mereka dapat melakukan sebagaimana mestinya, sehingga kehidupan berkelamin itu mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia.²²

Dapat dipahami bahwa pendidikan seks berlangsung sejak dini sampai dewasa sesuai dengan fitrahnya yang dibawah manusia sejak lahir , jadi pendidikan seks dapat diberikan sejak dini sampai dewasa seiring dengan perkembangan jasmani dan rohani individu untuk dapat mengenal eksistensi dengan lingkup sosial.

Abudllah Nashih Ulwan dalam Ahmad Azhar menjelaskan bahwa dimaksud pendidikan seks adalah:Masalah mengerjakan memberikan pengertian dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, naruri, dan perkawinan kepada anak sejak akalnya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal di atas.²³

Definisi diatas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud pendidikan seks ialah membimbing serta mengasuh seseorang agar mengerti tentang arti, fungsi dan tujuan seks, sehingga ia dapat menyalurkan kejalannya yang berakal dan legal. Dengan mengajarkan memberikan pengertian dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, berarti memberikan pengetahuan mengenai seluk buluk organ seksual, anatomi dan psikologi seksual, agar seseorang memahami arti fungsi dan tujuan seks, sehingga pada waktu nanti bias menjalankan atau mempraktikkan kebutuhan seksual secara benar, sesuai dengan syariaat Islam.

²² Salim Sahli. 1975. *Sex Education*. Semarang : Yayasan Arafah Abadi. h.27

²³ Abdullah Nashih Ulwan Dan Hasan Hathout. 1992. *Pendidikan seks*. Bandung : Raja Rosdakarya. h.1

Diketahui pula bahwa pendidikan seks mempunyai ruang batasan dan kompleks, pendidikan seks bukan hanya mengenai penerangan seks, karna hubungan *heteri seksual* yaitu seseorang yang mempunyai keinginan seks hanya pada lawan jenisnya, bukan semata-mata menyangkut masalah biologis atau fisiologis tentang kehidupan seksual saja, melainkan juga meliputi soal-soal psikologis, sosiologi kultural, agama dan kesehatan.

Pendidikan seks dapat dibedakan antara *seks instruction* dan *Sex education in sexuality*. *Sex Instruction* ialah berisikan penjelasan tentang susunan struktur tubuh manusia dalam hal anatomi dan dalam hal biologi yaitu tentang proses perkembangbiakan melalui hubungsn kelamin yang bertujuan untuk mempertahankan dan melanjutkan keturunan melalui lembaga keluarga. Sedangkan *educationoin sexuality* memiliki ruang lingkup yang luas , meliputi etika, moral, fisiologi, ekonomi, dan pengetahuan lainnya yang dibutuhkan individu agar dapat memahami keberadaan seksualitas dirinya dalam hubungan dirinya dengan lingkungan sosial.

2. Tujuan Pendidikan Seks

Pendidikan seks memiliki tujuan sebagai bekal pengetahuan bagi sisa dalam memahami mengenai anatomi organ tubuh seperti system reproduksi seksualnya dan akibatnya apabila dilakukan tanpa mematuhi aturan hukum, agama, dan adat istiadat, serta kesiapan mental dan material seseorang akan memiliki resiko bagi pelanggar, Maka dari itu perlu kiranya adanya sebuah keselarasan visi yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan pendidikan seks ini.

Adapun tujuan pendidikan seks secara umum sesuai kesepakatan Internasional Conference Of Sex Education and Family Planning tahun 1962, adalah: Untuk menghasilkan manusia-manusia dewasa yang dapat menjalankan kehidupan yang bahagia

karna dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya, serta bertanggung jawab terhadap dirinya dan terhadap orang-orang lain.²⁴

Harlina Martono mengutip pendapat Kir-Kendall, bahwa tujuan pendidikan seks adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk pengertian tentang perkedaan seks antara pria dan wanita dalam keluarga, pekerjaan dan seluruh kehidupan, yang selalu berubah dan berbeda dalam tiap masyarakat dan kebudayaan.
- b. Membentuk pengertian tentang peranan seks di dalam kehidupan manusia dan keluarga hubungan antam seks dan cinta perasaan seks dalam perkawinan dan sebagainya.
- c. Mengembangkan pengertian diri sendiri sehubungan dengan fungsi dan kebutuhan seks. Di sini pendidikan seks menjadi pendidikan mengenai seksualias manusia, jadi seks dalam arti sempit (in context).
- d. Membantu murid dalam mengembangkan kepribadiannya sehingga mampu untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab, misalnya memilih jodob, hidup berkeluarga atau tidak, perceraian, kesusilaan dalam seks, dan lain-lain.²⁵

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan seks bagi siswa atau remaja adalah usaha untuk mempersiapkan dan mengantar remaja ke arah kematangan psikologis agar nantinya mampu membentuk keluarga yang bahagia. Memberikan pengertian mengenai proses kematangan dirinya, baik fisik maupun mental emosional yang berhubungan dengan seks. Dapat kiranya member gambaran petunjuk yang baik dalam memahami dirinya.

3. Materi Pendidikan Seks Pada siswa

Penanaman pendidikan seks pada peserta didik dilaksanakan berdasarkan program layanan bimbingan kelompok yang sistematis, termasuk panduan teoritis dan praktis penanaman pendidikan seks yang meliputi materi mengenai.

²⁴ Reno Sulistyoyo. *Pendidikan seks. Bandung : Elstar Offset. h.19*

²⁵ Sarlito Wirawan 1981. Jakarta : CV Rajawali. H.116

a. **Pahamkan Proses Reproduksi Manusia**

Untuk lebih memahami mereka akan bagian reproduksinya, maka yang terbaik adalah dengan menggunakan gambar-gambar reproduksi manusia, karna dengan menggunakan media gambar akan mempermudah dalam proses penjelasan ke peserta didik.²⁶

Adapun yang dapat dijelaskan dalam materi ini seperti indung telur, saluran telur, rahim, leher rahim, liang kewanitaan, mengenai menstulasi untuk wanita maupun mimpi basah untuk laki-laki.

b. **Mendidik menjaga pandangan mata**

Menjaga pandangan Mata merupakan gerbang awal kita sernua untuk menikmati semua keindahan alam, bangkitnya nafsu, atau pun menebar kebencian. Bukankah ada pepatah dari mana datangnya cinta, dari mata turun ke hati. Ya, karunia Allah yang satu ini sangatlah mengagumkan, namun demikian, kita harus lebih menjaganya agar tidak terpeleset ke jurang kenistaan²⁷.

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pandangan mata kita harus benar-benar dijaga karna dampak negatif dari pandangan mata sendiri dapat merugikan diri kita apabila kita tidak dapat mengendalikan dengan sikap yang positif. Adapun dalam surah An-Nur Ayat 30.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۗ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

²⁶ Nurul Chamoria. 2012. *Pendidikan Seks Untuk Anak*. Solo : Aqwam Jembatan Ilmu. h.82

²⁷ *Ibid*, h.82

Artinya : “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat".²⁸

Menurut Tafsir Al- Maraghy (Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangannya) dari apa-apa yang tidak diharamkan bagi mereka melihatnya. Huruf Min di sini adalah Zaidah (dan memelihara kemaluannya) daripada hal-hal yang tidak diharamkan untuknya (yang demikian itu adalah lebih suci) adalah lebih baik (bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat") melalui penglihatan dan kemaluan mereka, kelak Dia akan membalasnya kepada mereka.²⁹

Jadi, seruan untuk menahan pandangan ini berlaku untuk orang beriman baik maupun perempuan. Biasakan untuk memalingkan pandangannya dari pemandangan yang kurang pantas, misalnya menyaksikan tetangga yang lewat dengan pakaian yang super mini atau melihat temannya memakai pakaian yang minim. Hal ini untuk menjaga anak dari cepatnya matang karna dikarbit "media". Anak yang terbiasa menahan pandangan akan terbiasa cepat berpaling apabila menyaksikan hal-hal yang kurang pantas dilihat. Kebiasaan yang telah terinternalisir menyebabkan anak dengan mudah menyeleksi mana yang pantas dilihat dan mana yang kurang pantas dilihat.

c. Mendidik Cara Berpakaian Dan Berhias

²⁸ Q.S. An-Nur 30:24

²⁹ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi. 1988. Terjemahan Tafsir Al-Maraghi. Semarang : Tohaputra. h.24

Sudah menjadi fitrah tiap manusia untuk menyukai berbagai keindahan. Tak terkecuali kita dan anak-anak kita yang masih kecil. Mereka biasanya mulai menirukan cara mempertampilan atau mempercantik diri. Kita sebagai orang tua, selayaknya mengarahkan cara berhias yang diperbolehkan dalam Islam. Anak-anak yang terbiasa dengan hukum islam, tidak akan merasa sulit untuk menaatinya, namun yang tidak terbiasa dididik dalam nuansa islami, akan mengalami kesulitan dalam menerima aturan-aturan yang pada dasarnya, setiap Muslim baik laki-laki maupun perempuan dianjurkan untuk berhias kalau akan pergi ke masjid.³⁰

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
 «سَيَكُونُ آخِرُ أُمَّتِي نِسَاءً كَاسِيَاتٍ عَارِيَاتٍ عَلَى رُؤُسِهِنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ، الْعَوْنُ فَإِنَّهُنَّ
 مَلْعُونَاتٌ

Dari Abdullah bin Amr radhiyallahu 'anhu ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Akan ada di akhir umatku kaum wanita yang berpakaian namun telanjang, di atas kepala mereka ada seperti punuk unta, laknatlah mereka, karena mereka wanita yang dilaknat.”
 (HR. Thabrani dalam *Al Mu'jamush Shagir*).

Aturan berhias selanjutnya ada batasan, antara laki-laki dan perempuan. dianjurkan untuk meminyaki rambutnya dan memakai wewangian setiap akan shalat jumat. Sebaliknya seorang perempuan haram hukumnya memakai wewangian saat keluar rumah sehingga menarik perhatian lain jenis. Wanita boleh berhias, namun

³⁰ *Ibid.* h.83

hanya boleh diperlihatkan kepada mahramnya saja. Kalau direnungkan, tubuh wanita sangatlah indah. Maka untuk menjaga dari berbagai fitnah dan kerusakan yang ditimbulkannya, wanita wajib menutup auratnya dan tidak boleh berhias dengan sembarangan. Narnun, yang terjadi akhir-akhir ini banyak wanita yang berhias berkeliaran ada mana-mana. Hal ini akan mengundang orang-orang yang atuk kecil hatinya dan yang lebih mengkhawatirkan, banyak anak kecil meniru-niru cara berhias orang dewasa dan orang tuanya pun tidak melarang.

Kalau kita lihat apa yang terjadi disekitar kita, banyak anak kecil yang kadang kala diberi lipstick ibunya hanya datang ke pesta ulang tahun temannya saja, si anak memakai make up komplit layaknya tante-tante. Tubuhnya masih kecil, narnun penampilannya bagai gadis dewasa. Bagaimana orang tidak tertarik melihatnya? Seorang anak yang terbiasa berdandan akan tampak lebih tua dari usianya. Tidak mustahil orang akan berhasrat setelah melihat penampilannya. Oleh kareria itu, penting kiranya bagi kita para orang tua untuk membiasakan menanamkan cara berhias yang benar mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dalam Islam. Kita tetap menanamkan kebersihan serta keindahan bagi anak-anak kita, namun tanpa melanggar aturan yang berlaku.

d. Kenalkan Mahramnya

Mahram adalah orang-orang yang haram dinikahi. Mahram kita boleh meninggalkan sebagian busana kita (misalnya tanpa kerudung), walaupun harus tetap bersikap sopan jangan mentang-mentang di depan mahram, kita memakai busana yang

sangat minim (misalnya you can see, terlalu mini, terlalu ketat, atau transparan). Ini sama saja membuka peluang orang lain untuk berbuat jahat terliadap kita.³¹

Mahram kita diharamkan kamu mengawini ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara ayahmu yang perempuan, saudara-saudara ibumu yang Perempuan, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu Yang perempuan, ibu-ibumu yang menyusukan kamu, saudara Perempuan sepersusuan, ibu-ibu istrimu (mertua).

e. Memberi Tahu Berbagai Jenis Penyimpangan Seksual

Beri tahu berbagai jenis penyimpangan seksual Penyaluran dorongan seksual merupakan hal yang ala jah. Maka setiap manusia pasti mempunyai dorongan seksual dan mempunyai keinginan untuk melampiaskannya. Penyaluran yang normal yang sesuai dengan norma adalah hubungan antara laki-dan perempuan di bawah tali pernikahan yang sah. Remaja yang telah memiliki dorongan seksual sering kali merasa bingung untuk menyalurkannya. Karena kelemahan menahan dorongan yang dialami, mengakibatkan sebagian orang akan mengalami penyimpangan seksual. Menurut Drs. Hasan Basri., penyimpangan seksual yang dialami remaja, antara lain:

- a) melakukan hubungan badan dengan sejenis (laki-laki), dan kalau sesama wanita disebut dengan lesbianisme.
- b) Prostitusi: melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan yang bukan istri atau suaminya, yang dilakukan di tempat-tempat tertentu (lokalisasi, hotel, tempat rekreasi, dan sebagainya). Pada umumnya mereka mendapatkan tiang setelah melakukan hal ini.

³¹*Ibid.*h.84

- c) Perkosaan: kesenangan melakukan hubungan seksuai dengan wanita atau pria tanpa diawali dengan persetujuan dan diikuti dengan tindakan-tindakan paksaan dan ancaman.
- d) Pergaulan bebas (*free sex*). Kegiatan ini dilakukan secara individual atau bersama-sama beberapa pasangan pada waktu dan tempat yang telah disepakati bersama. Pesta seks ini terjadi dengan diawali acara-acara yang cukup merangsang dan di tempat yang dianggap aman dari pengawasan masyarakat umum.³²

Berdasarkan uraian diatas maka dalam materi pendidikan seks sangat penting menyampaikan mengenai penyimpangan seksual, karna dengan member pemahaman hal ini diharapkan kiranya suatu saat nanti siswa terhindar dari berbagai penyimpangan seksual yang ada.

f. Pilih Lingkungan Pergaulan Yang Baik

Pilih lingkungan pergaulan yang baik Ciri khas remaja adalah mulai, menjauh dari keluarga dan bergerak menuju teman sebaya. Interaksi dengan teman sebaya sangat dibutuhkan untuk menguji norma yang dibawa dari rumah serta menguji kemandiriannya. Kita sebagai orang tua layak memilihkan teman yang membawa pengaruh baik pada anak. Bukanya kita mengajarkan anak berteman hanya saja anak belum bisa menyaring mana teman yang membawa pengaruh buruk dan mana yang tidak.³³

Kita tidak memilih teman berdasarkan kaya-miskinnya atau pintar-bodohnya. Namun, kita memilih anak-anak yang sopan dan beriman sehingga membawa pengaruh yang baik bagi anak kita. Anak kepribadiannya masih lemah, sehingga dengan mudah akan menerima pengaruh teman-temannya tanpa melihat apakah

³² *Ibid.* h.85

³³ *Ibid.* h.85

pengaruh itu baik atau buruk. Rasulullah sendiri berwasiat kepada kita semua untuk berhati-hati dalam memilih teman, karena seseorang akan berada pada kiblat temannya dan seseorang akan dilihat kualitasnya dengan cara melihat siapa temanya.

Selain teman sepermainan di rumah, orang tua wajib memilihkan sekolah yang membawa pengaruh baik terhadap anak-anaknya. Hati-hati dalam memilih sekolah. Tidak semua sekolah membawa pengaruh yang baik. Kita bisa melihat dari siswa yang telah dahulu masuk ke sekolah tersebut (dari sikap dan perilakunya), mutu guru (baik kualitas pengajaran, sikap, maupun perilakunya), sistem yang berlaku di sekolah, serta orang-orang yang berminat di sekolah tersebut. Memang sedikit agak rumit, namun dalam menyerahkan amanah pendidikan anak, kita tidak bisa sembarangan asal comot. Ingat, sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah di rumah, dan waktu anak pun sebagian besar dihabiskan di sekolah. Kalau kita lihat, betapa banyak sekolah yang hanya memberikan materi sesuai kurikulum tanpa membentuk akhlak anak. Belum lagi antar siswa yang mempraktikkan kekerasan, saling memalak, mengejek, berantem, serta dengan bebas membawa barang-barang yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan, seperti HP, CD, atau malah pisau. Mereka saling memamerkan kekayaan orang tua dan ticalak menutup aurat. Guru pun banyak yang tidak peduli dengan semua ini, atau malah sikap dan perilaku guru tidak bisa ditiru. Misalnya, melakukan pacaran,, suka lgebut di jalan, merokok, membiarkan anak didik mencontek, atau malah melakukan pelecchan terhadap siswanya.

g. Mendidik cara menjaga kebersihan kelamin

Materi mengenai menjaga kebersihan kelamin ini bisa dilakukan dengan Bimbingan praktis mengenai adab istinja', adab mandi, dan adab wudhu dimaksudkan agar anak secara langsung belajar membersihkan diri, belajar membersihkan alat kelaminnya, dan belajar mengenali dirinya.

h. Pemisahan Tempat Tidur

Materi ini perlu ditanamkan agar anak tidak melihat aktivitas orang tua yang sifatnya pribadi, sehingga anak tidak terbiasa melihat hal-hal yang belum pantas mereka lihat dari orang tuanya sehingga Memisahkan tempat tidur anak laki-laki dan perempuan bertujuan agar mereka mampu memahami dan menyadari tentang eksistensi perbedaan antara laki-laki dan perempuan, terbiasa menghindari pergaulan bebas antar jenis kelamin yang berbeda.³⁴

4. Metode Penanaman Pendidikan Seks Pada Siswa

Metode Pendidikan Seks Selain materi, proses pembelajaran memerlukan pemilihan berbagai metode dan strategi mengajar yang tepat. Metode secara bahasa dapat diartikan sebagai cara. Sedangkan dalam pemakaian yang umum, metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun mengajar berarti memberi pelajaran, informasi ataupun pengetahuan. Sehingga metode mengajar merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

³⁴ *Ibid*, h. 63-89

Adapun metode yang dapat digunakan dalam pendidikan seks bagi remaja dan usia dewasa antara lain:

a. Metode keteladanan

Metode ini pertama kali diberikan oleh orang tua melalui upaya pendidikan seks dalam keluarga. Sebab tingkah laku, sikap dan perbuatan orang tua pada haki-katnya terekam dibenak setiap anak-anaknya. Maka dari itu orang tua harus senantiasa berhati-hati terhadap setiap perkataan, perbuatan, dan tingkah laku, khususnya yang berhubungan dengan masalah seksualitas. Apalagi usia remaja adalah usia yang sangat kritis. sehingga perihal apapun termasuk seks dikritisinya secara detail.³⁵

Untuk itu orang tua sangat berperan penting bagi anak-anaknya, karena orang tua

b. Metode Pembiasaan

Pada prinsipnya metode pembiasaan ini dapat dipahami sebagai bentuk membiasakan anak remaja beserta orang tuanya untuk selalu melakukan sesuatu yang bersifat positif dan meninggalkan perbuatan negatif secara ringan tanpa beban. Sebab melalui pembiasaan ini melahirkan kesadaran pada diri setiap remaja.

c. Metode Pengikatan

Yakni orang tua ataupun pendidik harus mengikat anak dengan ikatan aqidah, ibadah, pergaulan yang baik dan akhlak yang mulia. Sehingga anak akan tumbuh menjadi pemuda yang baik, tidak diperbudak oleh nafsu syahwat, materi dan tidak tertipu oleh kecantikan wanita dan kedudukan, bahkan anak akan terbiasa hidup dengan sederhana.

³⁵ Ali Akbar. *Seksualitas Ditinjau dari Hukum Islam*. h.26

d. Metode ceramah

Metode ini dapat dilakukan melalui materi tentang aturan dan larangan yang berhubungan dengan seks dari yang sederhana sampai kompleks dengan menyiapkan terlebih dahulu sebelum dilakukan bimbingan kelompok.

e. Metode Tanya Jawab

Metode ini dilakukan oleh orang tua atau pendidik dengan menanyakan persoalan. seks kepada diri remaja, kemudian anak remaja tersebut menjawab menurut pemahaman dan pengalamannya. Metode tanya jawab ini bersifat dua arah pendidikan dengan anak, atau sebaliknya.

f. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pendidikan yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Metode ini lazim juga disebut dengan metode diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Pada umumnya metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk mendorong siswa berpikir, untuk mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya sehingga metode ini rnerangsang mereka untuk mengeluarkan pendapat sendiri, pendapat orang lain Yang menerima dan mendengarkan dengannya. Pendidikan seks mungkin berbeda pendapat dapat dilakukan dengan mendiskusikan masalah rnetode diskusi sehatan reproduksi serta berbagi lainnya mengenai masalah seksualitas.³⁶

³⁶ *Ibid.* 27

C. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan merupakan pemberi bantuan kepada individu secara berkesinambungan agar individu lebih mengenali dirinya dan dapat mengatasi masalah yang dihadapinya serta bertanggung jawab penuh terhadap dirinya sendiri demi masa depannya. Suatu pelayanan dapat dikatakan berfungsi bila memperlihatkan kegunaan dan manfaat layanan tersebut untuk itu pemberian bimbingan harus dilakukan secara sistematis, kontiniu, terencana, dan terarah

Ny. Singgih D. Gunarsa menyatakan bimbingan di sekolah adalah “Suatu proses bantuan kepada anak didik yang dilakukan secara terus menerus supaya anak didik dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertingkah laku yang wajar, sesuai dengan tuntunan, dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.”³⁷

Suasana kelompok menjadikan wahana setiap anggota kelompok, memanfaatkan tanggapan, informasi maupaun reaksi dari masing-masing anggota kelompok untuk kepentingan dirinya. Dilaksanakannya bimbingan kelompok “jika masalah yang dihadapi beberapa murid relatif mempunyai kesamaan atau saling mempunyai hubungan.”³⁸

Sehubungan dengan itu Gazda yang berpendapat bahwa :

“Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat,

³⁷ Ahmadi Dan Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta:Rineka Cipta. h. 109

³⁸ Hartinah. 2009. *Konsep Dalam Bimbingan Kelompok*. Bandung : Pt. Refika Aditama, h.5

diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.”³⁹

Menurut Luddin “layanan bimbingan kelompok adalah :

layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah individu membahas suatu topik tugas dengan memanfaatkan dinamika kelompok.” Dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk tercapainya tujuan layanan bimbingan, dan agar dinamika yang berlangsung dalam kelompok berjalan secara efektif dan bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, maka “jumlah peserta ideal paling banyak 10 orang.”⁴⁰

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan serta dapat melatih kemampuan berkomunikasi peserta layanan(siswa). Sementara secara khusus Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya tanpa rasa malu ataupun canggung, melatih siswa untuk terbuka mengeluarkan pendapatnya tanpa ada rasa malu dan disembunyikan.

Tujuan layanan bimbingan secara kelompok tidak berbeda dengan tujuan pelayanan bimbingan di sekolah yakni menyatakan bahwa Bimbingan kelompok bertujuan memberi kesempatan klien untuk berpartisipasi dalam memberi ceramah dan diskusi dengan berbagai kelompok masyarakat seperti mahasiswa, sarjana, tokoh-tokoh masyarakat guru-guru BK di sekolah, para siswa, anggota DPR, ibu-ibu pengajian dan sebagainya.⁴¹

³⁹ *Ibid*, h. 309.

⁴⁰ Willis. 2011. *Konseling Keluarga*. Bandung : Penerbit Alfabeta. h.182

⁴¹ Ahmadi Dan Supriyon. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. h.181-182.

Di dalam pelayanan bimbingan kelompok, Hartinah menyatakan “bimbingan kelompok di samping memiliki tujuan juga memiliki kegunaanya bagi para siswa.” Tujuan yang ingin dicapai melalui layanan secara kelompok, baik kelompok kecil, setengah sedang, maupun besar :

- a. Orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri,
- b. Memiliki pandangan sendiri tidak sekedar ikut-ikutan pendapat orang lain,
- c. Mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri efeknya,
- d. Kosekuensi dari selaga tindakannya.⁴²

Kegunaan bimbingan kelompok bagi siswa, yaitu :

- a. Menjadi lebih sadar akan tantangan yang akan dihadapi sehingga mereka memutuskan untuk berwawancara secara pribadi dengan konselor.
- b. Lebih rela menerima dirinya sendiri, setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan, dan tantangan yang kerap kali sama.
- c. Lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri jika berada dalam kelompok dengan konselor yang mungkin dianggap berbeda.
- d. Diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama dan dengan demikian mendapat latihan untuk bergerak dalam suatu kelompok yang akan dibutuhkan selama hidupnya.
- e. Lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat jika dikemukakan oleh seorang teman, daripada pendapat yang sama hanya diketengahkan oleh konselor sekolah.
- f. Tertolong untuk mengatasi suatu masalah yang dirasa sulit untuk dibicarakan secara langsung pada konselor, misalnya karena malu atau bersifat agak tertutup.⁴³

2. Komponen Dalam Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok ada dua pihak yang berperan penting agar terlaksananya proses bimbingan kelompok tersebut yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

- a. Pemimpin Kelompok

⁴² Tohirin. *Bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah*. Jakarta : Rajagrafindo. h.165

⁴³ *Ibid.* h.170

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang dalam pelaksanaan praktik konseling, sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok yang bernuansa layanan konseling, secara khusus pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta.⁴⁴

Peraan pemimpin kelompok yaitu mengarahkan dari sekelompok calon peserta sejumlah 7-10 orang, lalu mengembangkan dinamika kelompok membangun keaktabana diantara mereka, sehingga seluruh anggota kelompok masing-masing mampu berbicara dan tidak menjadi pasif .

b. Anggota Kelompok

Peranana anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok yaitu mendengarkan, memahami dan merespon apa yang disampaikan oleh pemimpin kelompok, hal ini bertujuan agar kelompok tersebut hidup dan tidak pasif sehingga dapat dikatakan bahwa saling bekerja sama antara PK dan AK.⁴⁵

3. Materi Layanan bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Materi layanan bimbingan kelompok terdiri dari materi umum layanan bimbingan kelompok dan materi layanan bimbingan kelompok dalam bidang-bidang bimbingan. Materi umum layanan bimbingan kelompok berupa permasalahan yang muncul di dalam kelompok, meliputi berbagai masalah dalam bidang bimbingan, yaitu mencakup:

⁴⁴ Prayitno. *Layanan bimbingan dan konseling Kelompok*. h.153

- a. Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagaman, hidup sehat.
- b. Pemahaman penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya
- c. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat, serta pengendaliannya/pemecahannya.
- d. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif
- e. Pemahaman tentang adanta berbagai alternatif pengambilan keputusan
- f. Materi dalam bidang-bidang bimbingan Materi layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan sebagaimana dalam materi layanan bimbingan lainnya, yang meliputi: bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan belajar, dan bimbingan karier.⁴⁶

4. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Winkel dan Hastuti mendefenisikan bahwa kelompok yang efektif dalam bimbingan yaitu :

Kelompok fungsional (*a functional group*), adalah : Suatu/ unit orang yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama, berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain pada waktu berkumpul, saling tergantung dalam peroses kerjasama, dan mendapat kepuasan pribadi dari interaksi psikologis dengan seluruh anggota yang bergabung dalam satuan itu.⁴⁷

Kemudian menurut mereka dalam pembentukan suatu kelompok terbagi atas tiga kelompok, yaitu :

- a. Kelompok tugas (*task-centered group*)
Tujuan yang ingin dicapai bersama dapat menyangkut sesuatu yang tidak langsung berkaitan dengan kehidupan batin peserta/ anggota kelompok, seperti merencanakan bazar di sekolah atau merencanakan pesta perpisahan.
- b. Kelompok perkembangan (*grown-centered group*)
Tujuan yang ingin dicapai menyangkut sesuatu yang langsung berkaitan dengan kehidupan batin anggota di dalam kelompok, seperti meningkatkan kemampuan kerkomunikasi dengan orang lain atau membahas sikap yang sebaiknya yang diambil oleh generasi muda terhadap generasi tua dan sebaliknya.
- c. Kelompok spontan (*spontaneous group*)

⁴⁶ Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada. h.48.

⁴⁷ Winkel Dan Amti. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan Edisi Revisi*. h. 548.

Suatu kelompok yang dibentuk atas prakarsa dan inisiatif beberapa orang yang menjadi warga kelompok kemudian secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam kegiatan kelompok.⁴⁸

Menurut Hartinah di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan, yaitu :

1) Bimbingan kelompok bebas

Dalam pelaksanaannya para anggota kelompok sama sekali tidak dipersiapkan sebelumnya. Perkembangan yang timbul di dalam kelompok, itulah yang akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok. Kelompok bebas memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan kelompok tersebut, dan topik pembahasan telah ditetapkan sebelumnya.

2) Bimbingan kelompok tugas

Dalam pelaksanaannya para anggota kelompok mengikatkan diri untuk sesuatu tugas yang ingin diselesaikan. Dalam kelompok tugas, perhatian diarahkan kepada suatu titik pusat, yaitu penyelesaian. Semua pendapat, tanggapan, reaksi, dan saling hubungan antar semua anggota menjurus kepada penyelesaian tugas tersebut setuntas mungkin.⁴⁹

Ahmadi dan Supriyono menyatakan terdapat beberapa jenis bentuk teknik bimbingan kelompok, antara lain :

a) *Home room program*

⁴⁸ *Ibid*, h.548-549.

⁴⁹ Hartinah. *Konsep Dalam Bimbingan Kelompok*. h.13.

Kegiatan bimbingan dilakukan oleh guru bersama murid di dalam ruangan kelas di luar jam pelajaran. Dalam kegiatan ini oleh pembimbing/konselor sekolah dan murid dapat lebih dekat, seperti dalam situasi rumah dan dapat dilakukan secara periodek, misalnya seminggu sekali.

b) *Fieltrip* (karya wisata)

Dalam karya wisata murid-murid dapat mengenal dan mengamati secara langsung dari dekat objek situasi yang menarik perhatiannya, dan hubungannya dengan pelajaran sekolah. Setiap siswa membuat laporan secara berkelompok.

c) Diskusi kelompok (*group discussion*)

Kelompok siswa yang terdiri dari 4 sampai 5 orang, mendiskusikan permasalahan yang khususnya dalam masalah belajar dan topik permasalahan ditentukan oleh pembimbing.

d) Kegiatan bersama

Kegiatan bimbingan yang mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan secara bersama, misalnya bermain bersama, melakukan kebersihan bersama, rekreasi bersama dan piket bersama.

e) Organisasi murid

Sekelompok aktivitas siswa dalam pergerakan struktur kepengurusan diberbagai bidang yang mengharuskan melaksanakan perannya masing-masing.

f) Sosiodrama

Bimbingan yang memberikan kesempatan pada siswa menderamalisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari di masyarakat.

g) Upacara

Sekelompok siswa satu sekolah dalam melatih disiplin, melatih keterampilan, membentuk diri untuk dapat menghormati pahlawan, cinta bangsa dan tanah air.

h) Papan bimbingan

Papan tulis yang dipasang di luar ruang kelas dapat menjadi suatu teknis bimbingan dan menjadi tempat persinggahan murid-murid di waktu senggang.⁵⁰

5. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartati dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdiri dari empat tahap, adalah sebagai berikut.

a. Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, pelibatan diri, dan pemasukan diri dalam kelompok, sehingga memungkinkan untuk masing-masing anggota bersedia berperan aktif dalam bimbingan kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menjelaskan arti dan tujuan dari bimbingan kelompok, menjelaskan cara dan asas bimbingan kelompok (asas kerahasiaan,

⁵⁰ Ahmadi Dan Supriyono. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, h.121-124.

kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamikaan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan kasus, dan tutwuri handayani), dilanjutkan dengan melakukan perkenalan diri masing-masing kelompok, dan bila perlu menyelenggarakan permainan kelompok yang bertujuan untuk menghangatkan dan mengakrabkan.

b. Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan gambaran menuju tahap ketiga. Dalam tahap ini menjelaskan tahap yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya mengamati kesiapan dari anggota kelompok dan bila perlu mengulang kembali beberapa aspek pada tahap pembentukan.

c. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti pada bimbingan kelompok. Sasaran yang ingin dicapai adalah terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok, baik permasalahan yang menyangkut topik yang dikemukakan dalam kelompok.

d. Tahap pengakhiran

Tahap ini adalah tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ini pemimpin kelompok melakukan kegiatan dengan cara mengemukakan bahwa kegiatan telah selesai, meminta dari para peserta kesan-

kesan, memberikan tanggapan, merencanakan pertemuan lanjutan, dan mengucapkan terima kasih.⁵¹

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga dapat menambah teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Selain mengambil referensi dari beberapa buku penulis juga mengambil sumber dari skripsi yang dapat menjadi rujukan di antaranta yaitu skripsi Desy Mustika Dewi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2015, penelitiannya berjudul “Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Seks Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumurejo Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian yang diperoleh, tingkat pengetahuan siswa sebelum mendapatkan layanan informasi tergolong dalam kategori rendah dengan persentase 39%. Setelah mendapatkan layanan informasi menggunakan media visual meningkat menjadi 75% dalam kategori tinggi. Dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 36%. Dari perhitungan uji wilcoxon diperoleh $Z=-4,202b$ dengan p value (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar ,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_a atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pretest dan posttest. Dengan kata lain bahwa terjadi perubahan tingkat pengetahuan pendidikan seks siswa setelah diberikan layanan informasi.

⁵¹ Hartinah. *Konsep Dalam Bimbingan Kelompok*. h.132-154.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dll.

Lexy j. Moleong mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, dan tindakan secara holistik (utuh). Dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵²

1. Masalah penelitian ini didekati untuk dipahami dan berupaya mencari makna yang mendasari pentingnya menanamkan pendidikan seks pada siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Hal ini didasarkan pada pendapat yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri 1). Latar alamiah sebagai sumber data, 2). Peneliti adalah instrument kunci 3). Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, 4). Peneliti dengan pendekatan kualitatif cenderung menganalisis data secara deduktif, 5). Makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif.⁵³ Dapat dipahami bahwa penelitian ini memerlukan keterangan dan informasi secara lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok bagi siswa dalam penanaman pendidikan seks di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Delisha

⁵² Lexy J Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. h.6

⁵³ Salim dan Syahrur. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media. h.44.

B. Subjek Penelitian.

Untuk mendapatkan informasi tersebut, maka peneliti mengambil tiga sumber subjek penelitian yaitu :

1. Kepala Sekolah SMK Swasta Yayasan Delisha Tandem Hilir II sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kelompok.
2. Guru BK SMK Swasta Yayasan Delisha Tandem Hilir II yang berperan dalam pelaksanaan layanan BK
3. Siswa kelas X Administasi Perkantoran SMK Swasta Yayasan Delisha Tandem Hilir II yang berjumlah 26 siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa kelas X Administrasi Perkantoran (AP) teridentifikasi memiliki pengetahuan tentang pendidikan seks yang rendah, karena kelas tersebut sering memiliki permasalahan seperti berpacaran disaat jam istirahat dan dalam segi berhias juga sering berlebihan tidak pada semestinya. Penelitian ini adalah siswa kelas X- AP yang berjumlah 26 siswa dengan jumlah 24 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki.

C. Latar Belakang Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Yayasan Pendidikan Delisha Tandem Hilir II, yang beralamat di Jalan Karya Bhakti, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2019 dan kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei.

D. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman data penelitian

Untuk mendapatkan atau melengkapi data-data yang mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen sebagai alat bantu yakni dengan melakukan:

1. Observasi

Menurut Kerlinger mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁵⁴

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang kegiatan layanan bimbingan kelompok dan penanaman pendidikan seks pada siswa terhadap layanan bimbingan kelompok observasi dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan layanan bimbingan kelompok; sasaran pengamatan adalah guru bimbingan konseling sehubungan dengan perilakunya dalam implementasi konsep layanan bimbingan kelompok. Sedangkan terhadap siswa observasi dilakukan

⁵⁴ Suharimi Arikunto. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*., Jakarta : PT Rineka cipta. h.197

sehubungan dengan perilakunya dalam penanaman pendidikan seks dan sesudah kegiatan layanan bimbingan kelompok.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Lincoln dan Guba, wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, tuntunan, kepedulian dan lain-lain yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang di wawancarai.⁵⁵

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan sumber data pokok atau primer dan skunder sehubungan dengan layanan bimbingan kelompok tentang penanaman pendidikan seks. Wawancara dengan sumber data primer sehubungan dengan materi dan tahap-tahap layanan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan konseling dan kesiapan jasmani dan rohani siswa dalam mengikuti penanaman pendidikan seks melalui layanan bimbingan kelompok. Sedangkan data skunder untuk mendapatkan informasi dari sumber data skunder dilakukan wawancara dengan pimpinan sekolah dan guru pendidikan agama islam serta guru Pendidikan Kewarganegaraan. Pertanyaan terhadap pimpinan sekolah sehubungan dengan dukungan terhadap kegiatan yang dilakukan guru bimbingan konseling dan terhadap guru pendidikan agama islam serta guru pendidikan

⁵⁵ Lexy J Moleng, 2012. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja rosda karya. h.186

kewarganegaraan diajukan pertanyaan tentang partisipasi bersama guru dan siswa dalam kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian atau peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen berbentuk karya-karya misalnya karya seni, yang berupa gambar dan lain-lain.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Sugiono menyatakan:

Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data⁵⁶

⁵⁶ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h.335-336.

Analisis data penelitian ini dilakukan sesuai dengan pendapat versi Miles dan Huberman bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

F. Pemeriksaan dan Pengecekan keabsahan data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.⁵⁷

Denzin (dalam Lexy J. Moleong,) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.⁵⁸

Menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong, triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”.⁵⁹

Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton dalam Lexy J. Moleong, terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Penggunaan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat

⁵⁷ Lexy J Moleong, 2012. *Op-Cit*,h.186

⁵⁸ *Ibid*.330

⁵⁹ *Ibid* 340

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah

SMK Swasta Yayasan Delisha merupakan satu diantara sekolah swasta di desa tandam hilir II jalan karya bakti, Sekolah ini merupakan sekolah yang baru dibangun pada tahun 2018 lalu adapun data tentang sekolah ini antara lain yaitu :

- a. Nama Sekolah : SMK SWASTA DELISHA
- b. NPSN :69984610
- c. NPWP : 82.859.973.8-125.001
- d. Alamat Sekolah :
 - 1) Jalan :Karya Bakti
 - 2) Kelurahan : Tandem hilir II
 - 3) Kecamatan : Hamparan Perak
 - 4) Kabupaten : Deli Serdang
 - 5) Propinsi : Sumatera Utara
 - 6) Kode Pos : 20374
- e. Izin Pendirian : 421.5/18/DIS PM PPTSP/6/I/2019
- f. Status sekolah : Swasta
- g. Luas tanah :1.200m
- h. Nama Wajib Pajak : SMK Swasta Delisha
- i. Email :smkdelisha@gmail.com

j. Nomor Telepon : 0853 7098 9930

2. Visi Sekolah

SMK Bermutu dalam menyiapkan lulusan Siap Kerja, Cerdas, dan cinta lingkungan

3. Misi Sekolah

- a. Menjadikan peserta didik yang mampu berfikir mandiri dilandasi jiwa kewirausahaan, inovatif dan berakhlak mulia.
- b. Menjadikan lembaga pendidikan yang mampu bermitra dengan dunia usaha/dunia industri, menghasilkan profit serta mampu bersaing dalam era global.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang Link and Match dengan kebutuhan industri.
- d. Melaksanakan layanan prima dalam pengelolaan sekolah.
- e. Mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan.

4. Tujuan Sekolah

- a. Menghasilkan lulusan yang produktif, mandiri, memiliki sikap jujur disiplin, tanggung jawab, dan mampu mengembangkan profesinya;
- b. Meningkatkan Kompetensi guru dan peserta didik sebagai sumber daya profesional sesuai dengan kebutuhan pasar kerja;
- c. Menyempurnakan fasilitas pendidikan dan pengajaran serta mewujudkan suasana belajar dengan menggunakan Teknologi informasi (IT) yang mengacu pada kemandirian siswa;
- d. Mewujudkan sekolah sebagai benteng moralitas bangsa;

- e. Memelihara dan meningkatkan jaringan kerjasama dengan masyarakat, dunia usaha dan dunia industri ;
- f. Menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan sikap profesional, mampu beradaptasi di lingkungan kerja, gigih dalam berkompetisi, berdisiplin dan ulet;
- g. Meningkatkan kepuasan masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan dan pelatihan kejuruan sesuai program keahlian;
- h. Mengembangkan kualitas manajemen Sekolah sehingga terbangun Pendidikan yang berwawasan Global sesuai dengan perkembangan Era Globalisasi;
- i. Mengoptimalkan peran masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas sehingga bersedia memberi kontribusi terhadap pendidikan;
- j. Mewujudkan Sarana dan Prasarana Pendidikan baik pendukung maupun penunjang yang layak dan artistik sehingga menumbuhkan situasi pembelajaran yang menyenangkan.

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar satrata Sekolah Dasar, Menengah pertama maupun sekolah menengah Keatas atau juga Sekolah Menengah kejuruan.

Tabel I
Daftar Siswa Per Jenis Kelamin SMK Swasta Delisha Yayasan Delisha
Tandam Hilir II

KELAS X SISWA SMK DELISHA (P)		
Jurusan	TKJ	OTKP
Jumlah		24
KELAS X SISWA SMK DELISHA (L)		
Jurusan	TKJ	OTKP
Jumlah	24	2

Tabel II
Data Siswa SMK Swasta Yayasan Delisha Tandam Hilir II
Jurusan Manajemen Perkantoran

No	NISN	NIS	Nama Lengkap	TTL
1	"0024952836	0001	Anisa	Paluh Manan, 25 Juni 2002
2	"0026299486	0002	Arina Akila	Telaga Tujuh, 26 Februari 2002
3	"0039019807	0003	Asmarani	Tandam Hilir II, 02 Februari 2003
4	"0031190161	0004	Cindy Agustin	Tandam Hilir II, 09 Agustus 2003
5	"0029579942	0005	Hanifah Hairiyah	Paluh Manan, 09 September 2002
6	"0031179825	0006	Indri Mawarni	Tandam Hilir II, 10 Desember 2003
7	"0038096889	0007	Irmawati	Tandam Hilir II, 23 Maret 2003
8	"0031190176	0008	Iska Insira	Sibolga, 01 Mei 2003
9	"0035867272	0009	Khairatunnisa	Tandam Hilir II, 01 Juni 2003
10	"0034058343	0010	Khawulan Syadidah	Tandam Hilir II, 16 Maret 2003
11	"0021329300	0011	Muthia Sherlianti	Marlingga, 1 November 2003

12	"0024952965	0012	Nilati Sepriani	Tandam Hilir II, 09 September 2002
13	"0039620401	0013	Novita Ramadani	Kota Datar, 14 November 2003
14	"0032857796	0014	Nur Fadila	Telaga Tujuh, 6 Februari 2003
15	"0031190190	0015	Puja Asti	Tandam Hilir II, 30 Desember 2003
16	"0036701621	0016	Riska Ananda	Tandam Hilir II, 22 Juli 2003
17	"0024952970	0017	Riski Pratiwi	Tandam Hilir II, 27 September 2002
18	"0039286400	0018	Safitri Muliani Mendrofa	Medan, 10 Agustus 2003
19	"0035623807	0019	Saumi Nisfa	Tandam Hilir II, 16 Oktober 2003
20	"0035740810	0020	Sela Anggraini	Kota Datar, 01 Maret 2003
21	"0029778985	0021	Siti Muarina	Tandam Hilir II, 02 Nopember 2002
22	"0024952658	0022	Siti Nurhidayani	Tandam Hilir II, 17 Desember 2002
23	"0031190152	0023	Siti Nurul Fatimah	Tandam Hilir II, 15 Mei 2003
24	"0026998403	0024	Suri Habibullah	Deli Serdang, 14 Desember 2002
25	"0037584635	0025	Teguh Ryadi	Kota Datar, 06 Februari 2003
26	"0031179892	0026	Winda	Paluh Manan, 02 Maret 2003

6. Keadaan Tenaga Pendidikan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelajar mengajar yang dilaksanakan secara formal di lembaga pendidikan, maka dari itu sudah sangat jelas kita ketahui bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan yang sangat mempengaruhi adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan orang yang dipandang hormat oleh masyarakat dengan bentuk kewibawaan yang dimiliki guru tersebut, seorang guru memberikan ilmu kepada peserta didik sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ia tempuh semasa di perguruan tinggi, dimana kemampuan guru dalam

mendidik tersebut dijadikan sebagai tolak ukur bahwa guru tersebut memiliki kualitas yang baik atau malah sebaliknya.

Tabel III.
Daftar Nama Guru SMK Swasta Yayasan Delisha
Tandam Hilir II

No	Nama Guru/Pegawai	Jenis Kelamin	Jabatan
1	EKO WIBOWO, S.Kom.	L	Guru
2	ENI PURNAMASARI, S.Pd.I.	P	Guru
	ARIF WINARTO S.Pd	L	Guru
3	ATIKA SRI RAHMA, S.Pd.	P	Guru
4	SULISTIANA, S.Pd.	P	Guru
5	ANISA SAHARA, S.Pd	P	Guru
6	SUYATI	P	Guru
7	MUHAMMAD ALI DAHLAN, S.Pd	L	Guru
8	DEWI FITRIANI, S.Pd	P	Guru
9	YENI SUSANTI, S.Pd	P	Guru
10	AKBARI, S.Pd.	L	Guru
11	SUTRISNO, S.Pd	L	Guru
12	AZWAR ANNAS, S.Pd.	L	Guru
13	JULI HANDAYANI, S.Si	P	Guru
14	SITI ASNAWATY, S.Pd.	P	Guru
15	EKA NOVIKA, S.Kom	P	Guru
16	FENNY SARI, S.Pd	P	Guru
17	MUKTI, SH	L	Guru
18	ANNISA SURAYA	P	Staf Adm
19	AMAR SETIADI	L	Staf Adm
20	ALI IMRAN	L	Staf Adm

Tabel IV.
Data Keadaan Tenaga Pendidik di SMK Swasta Yayasan Delisha
Tandam Hilir II

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Pendidikan Terakhir		
			D3	S1	S2
1	Kepala sekolah	1		✓	
2	Wakil Kepala sekolah	1		✓	
	-WKM Bidang kurikulum	1		✓	
	-WKM Bidang Kesiswaan	1		✓	
	-WKM Bidang sarana	1		✓	
	-WKM Bidang Humas	1		✓	
3	Guru Mata Pelajaran	17		✓	
4	Guru BK	1		✓	
5	Pembinaan Ekskul	3		✓	
	Jumlah : 26				

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut merupakan pendukung bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, maka fasilitas yang memadai disbanding dengan fasilitas yang tidak memadai hasil belajar siswa lebih tinggi dengan fasilitas yang memadai, sehingga fasilitas yang tidak memadai sangat menghambat proses pembelajaran bagi siswa maupun kepada guru pengajar.

Tabel V.**Sarana Dan Prasarana di SMK Swasta Yayasan Delisha Tandam Hilir II**

No	Ruang	Jumlah
1.	Ruang Teori Kelas	6
2.	Ruang Komputer	1
3.	Ruang BK	1
4.	Ruang Kepala Sekolah	1
5.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang Tata Usaha	1
8.	Ruang Ibadah	1
9.	Ruang Osis	1
10	Kamar Mandi	4
11	Kantin	2
12	Ruang UKS	1
Jumlah : 21 ruang		

B. Temuan Khusus**1. Penanaman Pendidikan seks siswa SMK Swasta Yayasan Pendidikan Delisha**

Bimbingan dan konseling sangat penting untuk diberikan karna pelaksanaan bimbingan dalam suatu lembaga pendidikan ditidakan maka dapat menyebabkan kurangnya keefektifian dalam proses belajar mengajar. Jelas bahwa guru bimbingan atau konselor sangat membantu dalam peruses pendidikan yang berlangsung , secara psikologis siswa yang duduk disekolah menengat atas atau kejurusan termasuk kedalam katagori sswa yang masih dalam masa pubertas, sehingga masih banyak sekali sifat yang sangat labil pada dirinya,

maka dari itu bimbingan konseling disekolah khususnya dalam penanaman pendidikan seks sangat diperlukan dilaksanakan oleh guru BK, karna pendidikan seks merupakan bekal siswa untuk menghasilkan manusia-manusia dewasa yang dapat menjalankan kehidupan yang bahagia karna dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya, serta bertanggung jawab terbadap dirinya dan terhadap orang-orang lain.

Tujuan pendidikan seks bagi siswa atau remaja adalah usaha untuk mempersiapkan dan mengantar remaja ke arah kematangan psikologis agar nantinya mampu membentuk keluarga yang bahagia. Memberikan pengertian mengenai proses kematangan dirinya, baik fisik maupun mental emosional yang berhubungan dengan seks. Dapat kiranya memberi gambaran petunjuk yang baik dalam memahami dirinya. Untuk itu guru BK memiliki peran penting dalam penanaman pendidikan seks bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eko Wibowo,S.Kom selaku kepala sekolah SMK swasta yayasan delisha Tandem hilir II Pada hari Jumaat tanggal 12 April 2019 pukul 10.15 WIB tentang penanaman pendidikan seks siswa mengungkapkan bahwa :

“Setiap siswa wajib mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan seks, apalagi dimasa pubertas anak SMA sangat penting ditanamkan, karna kita ketahui juga ssat ini banyak sekali kejadian penyimpngan seksual, pergaulan bebas, serta lingkungan sekitar yang kurang baik diluar, sehingga pendidikan seks seharusnya ditanamkan sejak usia dini oleh orang tua merka dirumah, dimana pendidikan seks diberikan berdasarkan fase usianya masing-masing, untuk itulah setidaknya setiap siswa memiliki pengetahuam tentang pendidikan seks yang mendasar, sebagai bekal menghadapi lingkungan yang tidak baik untuk dirinya”⁶⁰

⁶⁰ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Delisha Yaitu Eko Wibowo S.Kom. Jumaat 12 April 2019.

Pernyataan kepala sekolah SMK Swasta yayasan pendidikan delisha bapak dipertegas oleh guru BK disekolah tersebut pada rabu 10 April 2019 Bapak Arif Winarto S.Pd yang mengungkapkan bahwa :

“Penanaman pendidikan seks siswa saya pikir sangat perlu ditanamkan oleh siswa, agar menjadi bekal persiapan bagi siswa dimasa saat ini maupun masa depan, karna keberhasilan siswa dimasa depan ditata pada saat ini, jika bobroknya moral siswa dalam pendidikan seks maka jelas masa depan siswa tersebut juga bakal terganggu”⁶¹

Keterangan ini diperkuat oleh salah satu siswa bernama Nur Fadhila, Jumat 17 mai 2019 SMK kelas X Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya memiliki pengetahuan tentang penanaman pendidikan seks sangat penting, agar menjadi ilmu pengetahuan untuk masa depan serta dapat mebatasi diri dari lingkungan yang tidak baik,karna kakak kan tau gimana pergaulan anak sekarang, bisa dibilang sangat minim pengetahuanya tentang hal seperti itu, sehingga banyak dilingkungan kita yang pacaran dan lain-lain”⁶²

Keterangan ini diperkuat oleh salah satu siswa bernama Siti Muarina SMK kelas X Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya memiliki pengetahuan tentang yang bisa dibilang seperti moral itu penting untuk kami, karna itu yang bakal nanti dihadapi diluar, sehingga ini penting sebagai pemahaman agar bisa lebih menjaga diri untuk menghadapi lingkungan yang bisa dibilang sangat rentan terjadi pelecehan yang biasa akibat dari dirinya sendiri yang tidak menjaga cara berpakaianya,”⁶³

Selama peneliti melakukan observasi peneliti memperhatikan pada pada dasarnya penanaman pendidikan seks untuk siswa sudah dilaksanakan dengan baik, penanaman

⁶¹ Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling Di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Delisha Yaitu Arif Winarto S.Pd. pada rabu 10 April 2019.

⁶² Wawancara Dengan Siswa Di SMK Swasta Yayasan Delisha Nurul Fadhila. 17 Mai 2019.

⁶³ Wawancara Dengan Siswa Di SMK Swasta Yayasan Delisha Siti Muarina. 17 Mai 2019.

pendidikan seks siswa dilakukan dengan nasehat-nasehat yang diberikan baik saat upacara bendera atau setiap hari jumaat selesai senam kebugaran jasmani atau melalui pelajaran agama islam, akan tetapi materi yang disampaikan tidak langsung tentang pendidikan seks. akan tetapi diberikan pengantar sehingga menyinggung tentang pendidikan seks dimana penanaman pendidikan seks ini dilakukan oleh seluruh siswa, hal ini dilakukan agar siswa terhindar dari berbagai penyimpangan seksual serta bertingkah laku baik dan juga dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik tanpa ada masalah yang menghancurkan masa depannya, karna masa pubertas merupakan masa yang rawan bagi siswa, dimana rasa ingin tahu mereka besar untuk hal-hal yang bersifat negatif, itulah yang menjadi dasar bahwa pendidikan seks perlu ditanamkan oleh siswa.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menanamkan Pendidikan Seks SMK Swasta Yayasan Delisha Tandam Hilir II

Didalam pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, bukan semata-mata terletak ada atau tidak adanya landasan hukum, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangan sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling. Kegiatan bimbingan kelompok mengemban fungsi tertentu, pemenuhan fungsi tersebut dapat memberikan dampak positif secara langsung oleh siswa tersebut.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dan konseling di sekolah khususnya pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat penting diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah guna mendukung dalam aktivitas belajar dan sosialisasi siswa. Guru BK berupaya memaksiamalkan untuk penanaman pendidikan seks siswa terutama

dengan mendayagunakan sarana dan fasilitas yang dapat membantu untuk memudahkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kepada siswa SMK Swasta yayasan pendidikan delisha tandem hilir II, dalam penanaman pendidikan seks siswa bukan hanya dilakukan oleh guru BK saja akan tetapi juga dilakukan oleh guru mata pelajaran seperti agama.

Berdasarkan observasi peneliti selama penelitian pelaksanaan bimbingan kelompok dalam penanaman pendidikan seks yang dilakukan sudah baik, dan siswa juga aktif dalam menjawab serta merepon dengan semangat apa yang disampaikan oleh guru BK dalam bimbingan kelompok.⁶⁴

Hal ini diperkuat hasil wawancara siswa kelas X yang bernama Muthia Sherlianti dengan mengajukan pertanyaan bagaimana penilaian adik apakah materi yang disampaikan guru BK menarik, beliau mengatakan bahwa:

“Materi yang disampaikan oleh guru BK sangat menarik dan mudah dipahami sehingga kami suka dan paham dalam mengikuti bimbingan kelompok tersebut, materinya itu kak seperti penyimpangan seksual, jadi nanti diberitahu penyebab dan dampak-dampak dari penyimpangan tersebut kak, jadi mudah dipahami., guru BK juga pandai membawa suasana jadi seperti cerita-cerita aja dalam perjalanan bimbingan kelompoknya”⁶⁵

Hal ini diperkuat hasil wawancara siswa kelas X yang bernama Indri Mawarni dengan mengajukan pertanyaan bagaimana penilaian adik apakah materi yang disampaikan guru BK menarik, beliau mengatakan bahwa:

“Materi yang disampaikan oleh guru BK Sebenarnya ya menarik kak, dan suka aja kalau bahas-bahas yang bakal kita hadapi diluar, cuman kalau pas lagi tidak semangat pasti tetap aja kak bawaknya lemas, paling kawan yang lain yang selalu

⁶⁴ Ovservasi di SMK Swasta Yayasan Delisha Tingkat SMK kelas X Tandem hilir II, Selasa 11 Juni 2019.

⁶⁵ Wawancara Dengan Siswa Di SMK Swasta Yayasan Delisha Muthia Sherlianti. 17 Mai 2019.

aktif, cuman sudah bagus lah kak materi yang disampaikan pak arif kalau melaksanakan bimbingan kelompok”⁶⁶

Pernyataan ini ditegaskan kembali oleh guru BK SMK Swasta yayasan pendidikan delisha tandem hilir II bapak Arif Winarto S.Pd pada 10 April 2019, pukul 11: 30 beliau menyatakan bahwa :

“ Dalam penanaman pendidikan seks melalui bimbingan kelompok seorang pemimpin kelompok harus pandai membawa jalannya diskusi hal ini dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan yang dirasakan siswa, sehingga siswa terus tertarik dengan penyampaian yang disampaikan guru BK, dimana biasa saya menggunakan seperti menunjukan video yang mendukung materi dalam kegiatan atau mangajak main game sesaat, dan dalam penanaman pendidikan seks yang tidak didapat dari guru BK seperti tentang reproduksi manusia atau tentang muhrim biasa dilakan dengan guru mata pelajaran biologi maupun guru agama, karna pendidikan seks ini juga termasuk pendidikan untuk membentuk moral sehingga guru agama juga secara tidak langsung sering menyampaikan hal ini”⁶⁷

Pernyataan ini ditegaskan kembali oleh guru Agama SMK Swasta yayasan pendidikan delisha tandem hilir II ibu Eni Purnama Sari pada 23 April 2019, pukul 11: 30 beliau menyatakan bahwa :

“untuk materi pendidikan seks memang sering ditanamkan oleh siswa, namun hanya sekedar member arahan dan nasehat aja menyangkut dilingkungan tempat tinggal minimnya pengetahuan pendidikan seks siswa sehingga sering kita dengar hamil pranikah, atau masik sering kita temukan laki-laki dan wanita yang boncengan dan bermesraan menggunakan pakaian yang tidak pantas digunakan sehingga tenaga pendidik sangat perlu menanamkan pendidikan seks guna membekali diri siswa”⁶⁸

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terhadap guru BK dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan

⁶⁶ Wawancara Dengan Siswa Di SMK Swasta Yayasan Delisha Indri Mawarni. 17 Mai 2019.

⁶⁷ Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling Di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Delisha Yaitu Arif Winarto S.Pd. pada rabu 10 April 2019

⁶⁸ Wawancara Dengan Guru Agama Di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Delisha Yaitu Eni Purnama Sari, 18 Mai 2019

oleh guru BK dalam penanaman pendidikan seks tidak seluruhnya digunakan, guru BK hanya mengambil materi yang dianggap penting saja, namun secara tidak langsung pendidikan seks juga ditanamkan oleh guru mata pelajaran seperti agama, karena pendidikan seks memiliki kaitan erat dengan agama, terkhusus masalah moral anak remaja siswa yang mulai bobrok, sehingga penanaman pendidikan seks benar dibutuhkan siswa dan diberikan oluntuk materi pendidikan seks lainnya hanya diberikan dalam bentuk nasehat, bukan dalam bentuk layanan dan biasa juga dibantu oleh guru mata pelajaran yang menyinggu tentang pendidikan seks. Namun meskipun demikian pelaksanaan bimbingan dalam penanaman pendidikan seks sudah berjalan dengan baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan kelompok dalam pendidikan seks di Kelas X SMK swasta yayasan delisha

Dalam proses pelaksanaan program , baik itu program layanan maupun program sekolah secara kusus hambatan adalah salah satu yang sennantiasa akan dihadapi karna tidak selamanya apa yang direncanakan akan berjalan dengan lancer dan hambatan yang dihadapi juga tidak semua sama, apalagi dalam proses penanaman pendidikan seks siswa bukanlah suatu hal pekerjaan yang sangat mudah untuk dijalankan, hal ini tidak terlepas dari perangkat pendukung lainnya, ada beberapa hambatan yang terjadi dalam penanaman pendidikan seks.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eko Wibowo,S.Kom selaku kepala sekolah SMK swasta yayasan delisha Tandem hilir II Pada hari selasa tanggal 12 April 2019 pukul 10.15 WIB tentang faktor penghambat pendidikan seks siswa mengungkapkan bahwa :

“ Dalam penanaman pendidikan seks yang dilakukan oleh guru BK dan maupun guru mata pelajaran tentu semua ada halangan yang dialami, namun guru berusaha semaksimal mungkin agar pelaksanaan penanaman pendidikan seks mendapatkan hasil maksimal, masalah yang dialami biasa seperti sarana yang belum memadai karna masik sangat terbatas fasilitas yang mendukung pelaksanaan penanaman pendidikan seks, namun guru juga selalu berusaha menutupi, seperti dalam bimbingan kelompok dalam penyampaian materi, alangka baiknya juga ada alat pendukung yang baik didalam ruang BK, sehingga siswa nyaman dalam pelaksanaan dan hasilnya juga maksimal”⁶⁹

Pernyataan ini ditegaskan kembali oleh guru BK SMK Swasta Yayasan Pendidikan Delisha Tandem Hilir II bapak Arif Winarto S.Pd pada 10 April 2019, pukul 11: 30 beliau menyatakan bahwa :

“pelaksanaan bimbingan kelompok memang selalu ada hambatan yang dialami, baik dari segi siswanya maupun dari fasilitas yang belum memadai, namun disini saya berusaha untuk maksiamal, agar siswa nyaman dan benar-benar memahami apa yang disampaikan oleh guru Bknya sehingga harus diseimbangkan ketika ada faktor penghambat maka aka nada paktor pendukung sehingga pelaksanaan berjalan dengan baik, untuk pendukung biasa lebih kefasilitas yang memadai, sehingga menarik perjalanan diskusinya, jadi sebenarnya paktor ini saling berkaitan, dan terkadang faktor lainnya yaitu dari diri siswa yang terkadang suka kurang aktif karna mungkin lagi badmode”⁷⁰

Hal ini diperkuat hasil wawancara siswa kelas X yang bernama Teguh Ryadi dengan mengajukan pertanyaan bagaimana penilaian adik dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini apa ada yang menghambat, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok menurut aku ya tidak ada kekurangan kak, cuman paling waktu aja yang kurang panjang kak, karna waktunya terbatas kali kak, nanti udah asik kan kak tiba-tiba masuk guru pelajaran, jadi lebih enak lagi kalau ada waktu tersendiri dalam melakukan bimbingan kelompok agar lebih baik lagi”⁷¹

⁶⁹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Delisha Yaitu Eko Wibowo S.Kom. Jumat 12 April 2019

⁷⁰ Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling Di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Delisha Yaitu Arif Winarto S.Pd. pada rabu 10 April

⁷¹ Wawancara Dengan Siswa Di SMK Swasta Yayasan Delisha Teguh Ryadi. 17 Mai 2019.

Hal ini diperkuat hasil wawancara siswa kelas X yang bernama Asmarani dengan mengajukan pertanyaan bagaimana penilaian adik dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini apa ada yang menghambat, beliau mengatakan bahwa:

“ Menurut saya yang menghambat itu kak ketika sudah kami bingung dan tidak tau mau merespon apa sehingga diskusi sebentar diam sesaat, itu biasa terjadi kalau kami asik main-main dan becanda sendiri, sehingga mau timbul hal ini tetapi ini jarang terjadi, karna guru BKnya pandai membawa suasana diskusi gitu ”⁷²

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam proses penanaman pendidikan seks melalui bimbingan kelompok memang cukup sederhana, sehingga dapat dikatakan bahwa penanaman pendidikan seks melalui layanan bimbingan kelompok masih belum efisien, karna guru BK belum mempunyai jam khusus juga yang pasti dalam melaksanakan atau memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa. Alat pendukung yang digunakan pun hanya selebar materi dan handphone guna menampilkan video-video pendukung materi layanan bimbingan kelompok tersebut seperti penyimpangan seksual, tentu dengan menampilkan video dampak penyimpangan social akan membuat siswa tertarik mendengarkan dan memahami materi sehingga siswa paham bagaiman dampak yang akan dilakukan apabila melakukan penyimpangan social.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Bimbingan kelompok adalah pemberian informasi kepada peserta didik dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok serta saling bertukar pikiran

⁷² Wawancara Dengan Siswa Di SMK Swasta Yayasan Delisha Asmarani. 17 Mai 2019

antara anggota kelompok untuk membantu peserta didik memperoleh pemahaman baru serta bekal peserta didik dalam kehidupan sehari-hari terutama masalah pendidikan seks siswa yang merupakan hal penting bagi siswa.

Melalui layanan bimbingan kelompok guru BK dapat menanamkan pendidikan seks lebih efektif lagi, serta dapat membahas berbagai hal beragam yang nantinya berguna bagi peserta didik dalam berbagai bidang. Hal ini memungkinkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik pembahasan yang diharapkan dapat diterapkan dalam keseharian peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah yang bermasyarakat.

Upaya guru BK dalam menanamkan pendidikan seks sudah baik dalam pelaksanaannya, akan tetapi karena fasilitas yang tidak terpenuhi dan tidak adanya jam khusus untuk guru BK tersebut sehingga guru BK hanya memiliki sedikit waktu dan tentu hasilnya tidak efisien dalam penanaman pendidikan seks, namun guru BK berusaha semaksimal mungkin dalam menanamkan pendidikan seks siswanya, karena sudah menjadi kewajiban bagi guru BK untuk menanamkan pendidikan seks siswa tersebut.

Dalam layanan bimbingan kelompok juga siswa dituntut untuk merespon dan memberikan tanggapan atas materi yang diberikan guru BK tersebut, sehingga dalam bimbingan kelompok juga segera tidak langsung melatih diri siswa untuk berani berbicara dan mengeluarkan pendapatnya di muka umum.

Dalam penanaman pendidikan seks meskipun tidak semua materi yang dipaparkan dalam bimbingan kelompok akan tetapi pemahaman yang mendasar berusaha disampaikan, dan hal ini guru BK tidak berdiri sendiri melainkan juga kerjasama antara guru BK dengan

guru mata pelajaran serta kepala sekolah, karna guru bukan hanya mengajar saja akan tetapi juga mendidik moral siswa agar siswa mampu menghadapi lingkungan dimasa sekarang maupun masa depan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan seks merupakan pengetahuan yang sangat penting bagi siswa khususnya untuk siswa sekolah menengah atas yang merupakan masa pubertas, sehingga rasa ingin tahu yang berlebihan taaaanpa adanya pemahaman dapat membuat ia mendapatkan pemahaman yang tidak tepat akan berdampak buruk bagi masa depannya, untuk itu selain orang tua yang merupakan panutan bagi anak, gurulah yang memiliki peranan penting dalam penanaman pendidikan seks.
2. Melalui layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK dengan materi penanaman pendidikan seks pada siswa, siswa siswi memahami tujuannya dan manfaat dari materi yang disampaikan sehingga siswa tau bagaimana menghindari lingkungan yang negative untuk dirinya dan masa depannya serta mengantisipasi hal-hal negatif, untuk itu pendidikan seks sangat perlu ditanamkan untuk memberikan pengetahuan ilmu sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma yang ada.
3. Adapun faktor pendukung dan hambatan dalam penanaman pendidikan seks siswa tentu tidak terlepas dari fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, sehingga apabila sarana dan fasilitas mendukung semua hasil dari bimbingan kelompok tentu akan efektif dan sesuai,

meskipun begitu guru BK sudah baik dalam pelaksanaan penanaman pendidikan seks siswa.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah hendaknya dapat meningkatkan kembali fasilitas yang mendukung berlangsungnya pelaksanaan bimbingan kelompok dalam proses penanaman pendidikan seks sehingga siswa merasa nyaman dan lebih mudah dalam pemahaman.

2. Bagi Guru BK

Bagi guru BK hendaknya memiliki program bulanan agar pelaksanaan layanan bimbingan konseling lebih terstruktur dan lebih terarah serta lebih banyak lagi materi yang diberikan dalam proses penanaman pendidikan seks siswa tersebut dan guru BK juga bisa menggunakan teknik *sharing* dengan tujuan siswa bisa lebih terbuka lagi untuk menyampaikan isi yang ada dihatinya.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik yang telah mendapatkan layanan bimbingan kelompok tentang pendidikan seks maupun mendapatkan pemahaman tentang pendidikan seks bisa mengaplikasikannya dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan mampu membatasi diri dari pengaruh lingkungan yang kurang baik.

